

ABSTRAK

Muhammad Rafa Yulizar. 220103040031. Pengaruh Religiusitas Terhadap *Work-Life Balance* Karyawan Pt. X Farmasi Kecamatan Aluh-Aluh Banjarmasin. Skripsi, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Tahun 2025/2026. Pembimbing: Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog dan Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag

Kata Kunci: *Religiusitas, Work-Life Balance, Karyawan Farmasi*

Karyawan di industri farmasi memikul tanggung jawab yang besar dengan tuntutan standar kerja yang serba tepat tanpa kesalahan demi menjaga keselamatan nyawa manusia. Staf lapangan sering kali menghadapi beban tugas yang tinggi, target penyelesaian yang padat, serta kewajiban administratif berkala yang membuat alokasi waktu kerja normal tidak mencukupi. Kondisi operasional yang menekan ini memaksa sebagian pekerja mengorbankan waktu istirahat atau membawa sisa pekerjaan kantor ke rumah, yang berpotensi memicu ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (*work-life balance*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional kausal dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel pada 37 responden yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologi, lalu diolah memakai perangkat lunak SPSS versi 23 yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear sederhana. Dengan menggunakan dua instrumen yaitu skala religiusitas dan *work-life balance* yang telah di modifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *work-life balance* karyawan paling tinggi yaitu sedang berkisar (73.0%), khusus karyawan yang memiliki tingkatan rendah, mereka memiliki beban kerja yang lebih tinggi serta kesulitan akan pembagian waktu antara profesional dan personal. Pada religiusitas tingkatan paling tinggi yaitu (67,6%) pada kategori sedang, khusus yang rendah, disebabkan karena mereka cenderung memisahkan antara nilai-nilai agama dengan pekerjaannya, yang menjadikan aspek keagamaan kurang menjadi prioritasnya. Nilai determinasi (R^2) menunjukkan religiusitas memberi kontribusi sebesar 54,6% terhadap variasi *work-life balance*, sementara 45,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Internalitas nilai spiritual terbukti menjadi kekuatan internal penting yang membantu individu mengelola tekanan profesi sekaligus menjaga keharmonisan aspek personalnya.